

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menentukan lokasi penelitian. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memahami keadaan serta karakteristik subjek yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidoasri, yang terletak di Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Sidoasri terletak di bagian paling selatan dari Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia.

Dilihat dari segi topografi, Desa Sidoasri didominasi oleh daerah yang rendah dengan ketinggian antara 0-100 meter di atas permukaan air laut dan dikelilingi oleh perbukitan. Wilayah ini juga memiliki kemiringan yang cukup landai dan tanah yang berwarna coklat dengan kondisi serta subur, sehingga ideal untuk lahan pertanian dan perkebunan. Desa ini terkenal akan sumber daya alam yang melimpah, dengan lahan yang luas, sawah yang subur, dan pantai yang indah.

Desa Sidoasri terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Tambakasri Wetan dan Dusun Tambakasri Kulon. Kedua dusun ini mencakup 33 Rukun Tetangga (RT) serta 4 Rukun Warga (RW). Populasi di Desa Sidoasri mencapai 5.130 orang, dengan total Kartu Keluarga (KK) sebanyak 1.701. Desa ini memiliki banyak potensi alam yang melimpah dan dimanfaatkan

oleh masyarakat setempat untuk lahan pertanian dan perkebunan, sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, khususnya petani cengkeh. Para petani cengkeh akan berada di ladang pertanian dari pagi hingga sore hari.

Profesi penduduk Desa Sidoasri selain petani cengkeh diantaranya, berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), perangkat desa, bidan, guru, pedagang, nelayan, dan tokoh masyarakat. Responden dalam penelitian ini adalah warga yang berprofesi sebagai petani cengkeh. Beberapa petani masih belum mengenal kemajuan teknologi dan memasuki usia dewasa akhir, sehingga proses pengumpulan data dilakukan secara manual, secara langsung dari rumah ke rumah.

2. Persiapan Penelitian

Tahap proses pengambilan data penelitian, peneliti akan melakukan beberapa tahapan proses pengambilan data penelitian, sebagai berikut:

a. Persiapan Administrasi

Pada tahap awal administrasi, penelitian ini mendapatkan izin sesuai dengan surat tugas nomor ST/07/FES/VIII/2024, serta peneliti melakukan persiapan dengan meminta izin untuk melaksanakan penelitian. Peneliti meminta izin secara langsung kepada Kepala Desa Sidoasri pada tanggal 25 September 2024, kemudian disetujui untuk peneliti bisa melakukan seluruh rangkaian penelitian di Desa Sidoasri. Peneliti juga meminta izin kepada Kepala Dusun Tambakasri Wetan dan Kepala Dusun Tambakasri Kulon pada tanggal 26 September 2024,

setelah mendapatkan izin dari pihak Kepala Dusun, peneliti melakukan observasi awal kepada penduduk setempat. Tahap selanjutnya, peneliti menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) terlampir dalam lampiran 1, yang akan diberikan kepada responden bersamaan dengan skala penelitian yang akan digunakan. Hal ini dilakukan mengacu pada kode etik penelitian, sebagai bentuk persetujuan dan ketersediaan dari responden atas keterlibatan dalam penelitian yang bersedia untuk memberikan data secara akurat pada peneliti.

b. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini menerapkan dua alat ukur, yaitu skala kesejahteraan psikologis dan skala dukungan keluarga, sebagai berikut:

1) Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala kesejahteraan psikologis yang diterapkan dalam penelitian ini memodifikasi skala yang dikembangkan oleh Juwita (2024), berdasarkan teori dan dimensi-dimensi yang diusulkan oleh Ryff. Skala ini mencakup enam dimensi, yang meliputi penerimaan diri, pertumbuhan pribadi, kemandirian, penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain, dan tujuan hidup. Jumlah keseluruhan skala ini terdiri dari 18 aitem, 10 aitem *favorable* dan 8 aitem *unfavorable*.

2) Skala Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga yang diterapkan dalam penelitian ini memodifikasi skala yang dikembangkan oleh Kasih (2021),

berdasarkan teori dan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Friedman. Skala ini mengukur empat aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental. Total skala ini terdiri dari 41 aitem, 23 aitem *favorable*, dan 18 aitem *unfavorable*.

Responden diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia. Pemberian nilai untuk pernyataan yang bersifat positif (*favorable*), yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Netral (N) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1. Begitu juga sebaliknya, untuk nilai pernyataan bersifat negatif (*unfavorable*), sistem penilaian dilakukan secara terbalik. Respon yang diberikan harus mencerminkan keadaan nyata responden agar data yang terkumpul dapat mempresentasikan situasi yang sebenarnya.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji keterbacaan. Tujuan dari uji ini untuk memastikan bahwa responden dapat memahami kalimat yang sesuai dengan penulisan aitem berperilaku. Subjek yang diuji harus sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Uji ini peneliti melibatkan sepuluh orang petani cengkeh. Pelaksanaan uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat elektronik berupa tablet sebagai media untuk melihat skala yang akan dilakukan uji keterbacaan kepada responden. Terdapat perbaikan kalimat yang sulit dipahami dan tanda baca yang harus disesuaikan, sehingga kalimat mudah dipahami

responden. Pengujian dilakukan pada tanggal 18 November hingga 19 November 2024.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan proses uji validitas menggunakan Aiken's V. Uji ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara aspek, indikator, dan aitem-aitem yang telah disusun. Uji ini peneliti melibatkan lima ahli (*expert*) yang berkompeten untuk memberikan penilaian terhadap variabel yang akan digunakan. Peneliti meminta bantuan dari tiga orang dosen psikologi dan dua orang sarjana psikologi. Pengujian Aiken's V dilakukan pada tanggal 21 November hingga 23 November 2024, dan hasil pengujian Aiken's V diolah pada tanggal 24 November 2024.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan berdasarkan tabel Aiken's V dengan standar nilai 0.80 untuk 5 rater dan 5 skala kategorisasi. Hasil nilai uji validitas isi peneliti analisis menggunakan *microsoft excel*, hasilnya menunjukkan bahwa koefisien validitas isi untuk variabel kesejahteraan psikologis berkisar antara 0.80 sampai 0.95, sementara untuk variabel dukungan keluarga, nilai koefisien validitas isi berada dalam rentang 0.80 hingga 0.90. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem sudah valid dan semuanya tidak ada yang gugur, sehingga bisa digunakan untuk pengambilan data penelitian kepada responden.

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Proses uji coba alat ukur dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Hal ini dilakukan kepada responden yang memenuhi karakteristik sesuai ketentuan yang telah ditentukan. Tujuan dari uji coba alat ukur ini adalah untuk mengetahui apakah alat ukur yang akan digunakan itu layak digunakan. Uji coba ini dilakukan selama lima hari, dari tanggal 25 November hingga 29 November 2024 kepada 50 petani cengkeh di Desa Sidoasri. Peneliti melakukan uji coba dengan cara mendatangi responden secara langsung dari rumah ke rumah.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Peneliti melakukan pengelolaan hasil uji coba alat ukur pada tanggal 30 November 2024, menggunakan bantuan *software* SPSS *Statistic 16.0 for windows*. Berikut hasil yang diperoleh:

1) Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala kesejahteraan psikologis terdapat 2 aitem yang gugur karena daya diskriminasi ≤ 0.30 dan 16 aitem yang dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai daya diskriminasi aitem dalam skala kesejahteraan psikologis yang bergerak dari 0.674 hingga 0.926.

Berikut tabel nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach's*:

Tabel 4. 1 Koefisien Reliabilitas Kesejahteraan Psikologis

No.	Dimensi	<i>Alpha Cronbach's</i>
1.	Penerimaan Diri	0.803
2.	Pertumbuhan Pribadi	0.942
3.	Kemandirian	0.903
4.	Penguasaan Lingkungan	0.812
5.	Hubungan Positif Dengan Orang Lain	0.857
6.	Tujuan Hidup	0.962

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* terkecil berada pada dimensi penerimaan diri dan nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* tertinggi pada dimensi tujuan hidup. Perolehan hasil nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* dimensi penerimaan diri putaran ke-1 sebesar 0.613 dengan aitem gugur nomor 5, putaran ke-2 sebesar 0.803. Dimensi pertumbuhan pribadi sebesar 0.942, dimensi kemandirian sebesar 0.903. Dimensi penguasaan lingkungan putaran ke-1 sebesar 0.586 dengan aitem gugur nomor 4, putaran ke-2 sebesar 0.812. Dimensi hubungan positif dengan orang lain sebesar 0.857, dan dimensi tujuan hidup sebesar 0.962. Tabel skala kesejahteraan psikologis setelah dilakukan uji coba, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 *Blueprint* Skala Kesejahteraan Psikologis (Setelah Uji Coba)

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Penerimaan Diri	Kemampuan menerima diri	1, 2	-	2
Pertumbuhan Pribadi	Kemampuan untuk mengembangkan potensi dalam diri	9, 10	12	3
Kemandirian	Kemampuan untuk menentukan kehidupan sendiri	15, 16	13	3
Penguasaan Lingkungan	Kemampuan untuk menciptakan dan mengelola lingkungan agar sesuai dengan orang lain	6, 7	-	2
Hubungan Positif Dengan Orang Lain	Kemampuan untuk membina hubungan yang hangat dengan orang lain	11	4, 14	3
Tujuan Hidup	Kemampuan untuk memberikan makna dalam hidup	3	5, 8	3
Jumlah		10	6	16

2) Skala Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga terdapat 16 aitem yang gugur karena daya diskriminasi ≤ 0.30 dan 25 aitem yang dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai daya diskriminasi aitem dalam skala dukungan keluarga bergerak dari 0.315 hingga 0.742. Nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* putaran ke-1 sebesar 0.883, dengan aitem gugur sebanyak 14 aitem dengan nomor aitem 1, 2, 3, 6, 12, 13, 14, 16, 18, 21, 22, 24, 30, dan 37. Putaran ke-2 sebesar 0.899, dengan aitem gugur sebanyak 2 aitem dengan nomor aitem 4 dan 10, terakhir putaran ke-3 sebesar 0.900. Tabel skala dukungan keluarga setelah dilakukan uji coba, sebagai berikut:

Tabel 4. 3 *Blueprint* Skala Dukungan Keluarga (Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Dukungan Emosional	a. Memberi empati	23	6, 22, 24	9
	b. Memberikan kasih sayang	3, 18, 25	5, 15	
Dukungan Informasional	a. Memberikan informasi tentang proses pembibitan hingga panen cengkeh	11, 19	8	3
Dukungan Penilaian	a. Memberi perhatian	4, 10, 12, 20	9, 16, 21	7
	b. Memberi penghargaan	-	-	
Dukungan Instrumental	a. Bantuan langsung berupa materi	1, 7, 13	2, 14	6
	b. Bantuan langsung berupa tindakan	17	-	
Jumlah		14	11	25

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidoasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Proses pengambilan data pada penelitian ini berlangsung selama 10 hari, dilaksanakan pada tanggal 01 Desember hingga 10 Desember 2024. Peneliti melakukan pengambilan data secara manual dengan mendatangi responden dari rumah ke rumah secara langsung, berkeliling desa, hingga menjumpai responden langsung ke ladang pertanian.

Dalam pengambilan data penelitian ini, peneliti menggunakan tes yang pengerjaannya dilakukan dengan menggunakan kertas (*paper based test*), responden akan mendapatkan lembar kertas alat ukur penelitian dan lembar jawaban yang diisi menggunakan bolpoin. Lembaran kertas yang didapatkan responden yaitu, berisi lembar kertas persetujuan menjadi responden (*informed consent*), instruksi pengisian, identitas diri, alat ukur penelitian kesejahteraan psikologis, dan alat ukur penelitian dukungan keluarga.

Responden dalam penelitian ini disesuaikan dengan kriteria subjek penelitian yang telah ditentukan, yaitu berprofesi sebagai petani cengkeh di Desa Sidoasri, berusia antara 20 tahun hingga 68 tahun, dan tinggal satu rumah bersama orang tua atau keluarga atau saudara. Sebelum pengisian pada lembar skala yang berisikan kedua alat ukur penelitian, peneliti meminta kepada para petani cengkeh untuk menyetujui pengisian lembar kertas persetujuan menjadi responden (*informed consent*).

Pengisian lembar kertas persetujuan menjadi responden (*informed consent*) telah diisi oleh responden, selanjutnya peneliti memberikan instruksi cara pengisian pada kedua alat ukur penelitian kepada responden. Responden yang telah lanjut usia dewasa, memiliki penglihatan yang sudah tidak cukup jelas untuk melihat huruf, responden yang tidak fasih dalam membaca tulisan Bahasa Indonesia, akan dipandu dalam pengisian alat ukur dan diinstruksikan secara langsung oleh peneliti. Selama 10 hari dalam pengambilan data penelitian, peneliti mendapatkan total responden sebanyak 100 petani cengkeh di Desa Sidoasri.

Tahap selanjutnya, setelah mendapatkan data penelitian, peneliti melakukan memasukan data dari lembar kertas penelitian ke *microsoft excel*. Selanjutnya, peneliti mengubah data yang diperoleh dari bentuk (SS, S, N, TS, STS) ke dalam bentuk angka (5, 4, 3, 2, 1) yang sudah ditetapkan sesuai ketentuan. Hasil data yang telah diperoleh, peneliti menguji hasil penelitian pada tanggal 15 April 2025 menggunakan bantuan *software SPSS Statistic 16.0 for windows*. Kendala pada penelitian ini saat pelaksanaan pengambilan data, yaitu keterbatasan bahasa antara peneliti dan responden untuk saling memahami satu sama lain.

C. Hasil Penelitian

Berikut ini deskripsi perolehan hasil penelitian dari responden yang telah didapatkan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, peneliti berhasil mengumpulkan 100 orang petani cengkeh di Desa Sidoasri sebagai responden penelitian.

a. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel berikut menunjukkan jumlah subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 4 Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-Laki	70	70%
Perempuan	30	30%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat 70 petani cengkeh laki-laki dengan persentase 70%, dan petani cengkeh perempuan berjumlah 30 orang dengan persentase 30%. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipan responden laki-laki dalam penelitian ini lebih banyak daripada responden perempuan.

b. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Tabel berikut menunjukkan jumlah subjek penelitian berdasarkan usia:

Tabel 4. 5 Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Usia	N	Persentase
Dewasa Awal	20-40 Tahun	42	42%
Dewasa Madya	40-60 Tahun	53	53%
Dewasa Akhir	Diatas 60 Tahun	5	5%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 4.5, sebanyak 42 responden yang termasuk dalam kategori usia dewasa awal, berusia antara 20 hingga 40 tahun dengan persentase 42%. Sebanyak 53 responden yang berusia antara 40 hingga 60 tahun, yang termasuk dalam kategori usia dewasa madya dengan persentase 53%, serta terdapat 5 responden yang berusia diatas 60 tahun, yang termasuk dalam kategori usia dewasa akhir dengan persentase 5%.

c. Deskripsi Subjek Berdasarkan Tinggal Serumah

Jumlah subjek penelitian berdasarkan tinggal serumah bersama orang tua atau keluarga atau saudara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Subjek Penelitian Berdasarkan Tinggal Bersama

Tinggal Bersama	N	Persentase
Orang Tua	6	6%
Keluarga	89	89%
Saudara	5	5%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.6, sebanyak 6 responden (6%) yang tinggal bersama orang tua (ayah dan ibu), 89 responden (89%) yang tinggal bersama keluarga (suami, istri, dan anak), dan 5 responden (5%) yang tinggal bersama saudara (kakak atau adik).

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Uji Hipotetik dan Uji Empirik

Uji hipotetik dan uji empirik berfungsi sebagai informasi deskriptif tambahan dalam penelitian yang dibutuhkan untuk memahami dan mempermudah analisis data yang telah dikumpulkan. Proses pegujian

dilakukan dengan aplikasi *microsoft excel*. Tabel hasil deskripsi dari setiap variabel yang didapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotetik dan Uji Empirik

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kesejahteraan Psikologis	16	80	48	11	22	74	48	11
Dukungan Keluarga	25	125	75	17	36	107	75	16

Keterangan:

Skor hipotetik merupakan skor yang diperoleh dari skala

Skor empirik merupakan skor yang diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan psikologis dalam nilai hipotetik memiliki nilai terendah (min.) sebesar 16, tertinggi (max.) sebesar 80, rata-rata sebesar 48, dan standar deviasi sebesar 11. Untuk nilai empirik variabel kesejahteraan psikologis, nilai terendah (min.) sebesar 22, tertinggi (mak.) sebesar 74, rata-rata sebesar 48, dan standar deviasi sebesar 11.

Variabel dukungan keluarga dalam nilai hipotetik memperoleh nilai terendah (min.) sebesar 25, tertinggi (mak.) sebesar 125, rata-rata sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 17. Nilai empirik variabel dukungan keluarga, diperoleh nilai terendah (min.) sebesar 36, tertinggi (mak.) sebesar 107, rata-rata sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 16. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel menunjukkan perbedaan antara nilai empirik dan nilai hipotetik yang tidak jauh berbeda.

b. Uji Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan untuk menganalisis sebaran data penelitian dalam kisaran kategori yang sudah ditetapkan. Pengelompokan skala penelitian ini mencakup lima kategorisasi yang digunakan antara lain, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Rumus untuk melakukan kategorisasi, sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Rumus Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Interval Koefisien
Sangat Rendah	$X < M - 1,8 SD$
Rendah	$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$
Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$
Tinggi	$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,8 SD$

Keterangan:

X : Skor Total

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus yang telah ditentukan di Tabel 4.8, dapat diketahui tabel hasil perhitungan kategorisasi untuk masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Kesejahteraan Psikologis	Dukungan Keluarga
Sangat Rendah	$X < 29$	$X < 47$
Rendah	$29 < X < 42$	$47 < X < 66$
Sedang	$42 < X < 54$	$66 < X < 84$
Tinggi	$54 < X < 67$	$84 < X < 103$
Sangat Tinggi	$X \geq 67$	$X \geq 103$

Tabel 4. 10 Hasil Frekuensi dan Persentase Kategorisasi Pada Variabel

Kategorisasi	Kesejahteraan Psikologis		Dukungan Keluarga	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	6	6%	4	4%
Rendah	21	21%	20	20%
Sedang	48	48%	47	47%
Tinggi	23	23%	25	25%
Sangat Tinggi	2	2%	4	4%
Total	100	100%	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa dalam skala kesejahteraan psikologis pada 100 responden, terdapat 6 responden (6%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 21 responden (21%) rendah, 48 responden (48%) sedang, 23 responden (23%) tinggi, serta 2 responden (2%) sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan petani cengkeh di Desa Sidoasri memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang berada dalam kategori sedang.

Pada skala dukungan keluarga di antara 100 orang responden, terdapat 4 responden (4%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 20 responden (20%) dalam kategori rendah, 47 responden (47%) masuk kategori sedang, 25 responden (25%) berada di kategori tinggi, serta 4 responden (4%) dalam kategori sangat tinggi. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa petani cengkeh di Desa Sidoasri memiliki tingkat dukungan keluarga yang juga termasuk dalam kategori sedang.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan langkah yang harus dilalui sebelum melakukan uji hipotesis, yang mencakup dua jenis pengujian, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Setelah data diperoleh dan dinyatakan normal dan linear,

langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Dalam tahapan ini, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS *Statistic* 16.0 *for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mengikuti distribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui *software* SPSS *Statistic* 16.0 *for windows* dengan metode *klomogrov-smirnov*. Sesuai dengan ketentuan uji ini, data dianggap terdistribusi secara normal jika nilai sig. lebih besar dari ($p > 0.05$) (Azwar, 2022) dan didapatkan hasil, sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
Kesejahteraan Psikologis	0.200	Terdistribusi Normal
Dukungan Keluarga	0.200	Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil Tabel 4.11, pada hasil analisis uji normalitas dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis memperoleh nilai signifikansi yang sama, yaitu sebesar 0.200. Nilai signifikansi pada hasil tersebut lebih besar dari ($p > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang diteliti terdistribusi secara normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan secara linear antara variabel bebas terhadap variabel tergantung yang akan diuji. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan melalui *software* SPSS *Statistic* 16.0 *for windows* dengan pendekatan

metode *test for linearity*. Sesuai dengan ketentuan uji ini, data dianggap terdistribusi linear jika nilai sig. pada kolom *devian from linearity* lebih besar dari ($p > 0.05$) (Azwar, 2022) dan didapatkan hasil, sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
Dukungan Keluarga*Kesejahteraan Psikologis	0.000	0.108	Linear

Berdasarkan hasil Tabel 4.12, uji linearitas menunjukkan adanya linear antara variabel dukungan keluarga dengan variabel kesejahteraan psikologis. Hal ini dibuktikan oleh hasil nilai signifikansi pada kolom *devian from linearity* sebesar 0.108, yang mana nilai signifikansi lebih besar dari ($p > 0.05$).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis korelasi *pearson's product moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS *Statistic 16.0 for windows*. Tujuan dari uji hipotesis ini untuk menentukan apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis. Analisis korelasi *pearson's product moment* digunakan untuk menghubungkan kedua variabel, yaitu dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis, yang telah memenuhi kriteria uji asumsi, seperti uji normalitas, dan uji linearitas.

Ketentuan untuk nilai taraf signifikansi dari koefisien korelasi ini adalah ($p < 0.01$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara kedua variabel (Azwar, 2022). Berikut adalah hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	r	P	R2	Interpretasi
Dukungan Keluarga	Kesejahteraan Psikologis	0.707	0.000	0.499	Terdapat Hubungan Positif

Berdasarkan Tabel 4.13, analisis uji hipotesis memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 ($p < 0.01$), serta nilai koefisien diperoleh sebesar 0,707. Nilai korelasi tersebut membuktikan bahwa dukungan keluarga secara stimulant memberikan pengaruh sebesar 49,9% terhadap variabel kesejahteraan psikologis. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, semakin tinggi dukungan keluarga yang dimiliki oleh petani cengkeh di Desa Sidoasri, maka semakin tinggi juga kesejahteraan psikologisnya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti mengenai hubungan antara variabel dalam penelitian ini terbukti **diterima**.

Setelah melakukan uji hipotesis, terdapat pedoman derajat ketentuan untuk menilai sejauh mana hubungan antara kedua variabel. Tingkat kekuatan keterkaitan antara kedua variabel dapat diukur dengan dengan tingkat hubungan menurut Sugiono (2022), berada pada halaman selanjutnya:

Tabel 4. 14 Pedoman Derajat Hubungan Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 4.14, yang menunjukkan pedoman derajat hubungan korelasi, nilai pada kolom *pearson correlation* di Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis memperoleh nilai sebesar 0.707. Hal ini menunjukkan bahwa, variabel dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis memiliki hubungan yang kuat.

5. Uji Analisis Tambahan

Analisis tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara variabel dukungan keluarga (X) dan variabel kesejahteraan psikologis (Y) berdasarkan jenis kelamin. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent t-test*, karena data sudah memenuhi syarat uji asumsi. Uji *independent sample t-test* yang diterapkan bertujuan untuk menilai perbedaan rata-rata di antara dua kelompok data (Sugiyono, 2022). Analisis tambahan berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Uji Analisis Tambahan Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	\bar{x} Laki-Laki	\bar{x} Perempuan	Sig. (2-tailed)
Kesejahteraan Psikologis	47.46	49.57	0.071
Dukungan Keluarga	73.21	79.37	0.361

Berdasarkan Tabel 4.15, memperoleh hasil rata-rata variabel kesejahteraan psikologis responden laki-laki sebesar 47.46, serta rata-rata responden perempuan sebesar 49.57. Variabel dukungan keluarga rata-rata responden laki-laki sebesar 73.21, serta rata-rata responden perempuan sebesar 79.37.

Hasil perolehan uji yang didapatkan variabel kesejahteraan psikologis sebesar 0.071, serta variabel dukungan keluarga sebesar 0.361 (sig. 2 tailed) > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa, tidak ada perbedaan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis pada responden laki-laki dan perempuan. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua variabel.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada petani cengkeh di Desa Sidoasri. Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan lembar kuesioner secara langsung dari rumah ke rumah. Terdapat 70 responden laki-laki dan 30 responden perempuan. Responden petani cengkeh di Desa Sidoasri lebih banyak laki-laki daripada perempuan. Sejalan dengan penelitian dari Lestari dan Setiawan (2020) menyatakan bahwa profesi petani didominasi oleh laki-laki karena memiliki peran yang lebih banyak dalam pengelolaan lahan pertanian daripada petani perempuan. Petani perempuan berperan membantu dalam perawatan

lahan pertanian untuk memastikan terjaganya lahan dan optimalisasi hasil panen yang didapatkan.

Sebanyak 53 responden petani cengkeh di Desa Sidoasri dalam rentang usia 40 hingga 60 tahun yang termasuk kategori usia dewasa madya, dimana usia tersebut ditandai dengan perubahan fisik dan energi yang sudah menurun, mudah lelah bekerja, dan munculnya gejala-gejala yang dirasakan. Faktor usia menjadi salah satu kendala para petani dalam mengelola lahan karena sudah tidak bisa bekerja lama di ladang pertanian. Sejalan dengan penelitian Wahyuni, Ridwansyah, dan Nurhayani (2024) usia petani mempengaruhi pendapatan dari usaha tani karet di Desa Maro Sebo.

Petani cengkeh di Desa Sidoasri terdapat 6 responden yang tinggal bersama orang tua (ayah dan ibu), 89 responden tinggal bersama keluarga (suami, istri, dan anak), dan 5 responden tinggal bersama saudara (kakak atau adik). Mereka yang tinggal serumah dengan keluarga, baik dengan orang tua, saudara, maupun anggota keluarga lain, mendapatkan dukungan, informasi, serta bantuan dari anggota keluarga yang lain. Hal ini selaras dengan penelitian Efendi dan Khairussalam (2023) menunjukkan bahwa petani yang memiliki interaksi, dan hubungan yang harmonis serta menerima dukungan dari orang tua, pasangan, anak, tetangga, dan masyarakat sekitar dapat merasakan dampak positif dalam hidup mereka.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini, diperoleh variabel dukunga keluarga dan kesejahteraan psikologis terdistribusi secara normal. Kedua variabel memperoleh nilai sig. yang serupa, yaitu sebesar 0.200 ($p > 0.05$).

Terdapat hasil dari uji linearitas yang menunjukkan nilai signifikansi pada kolom *devian from linearity* sebesar 0.143 ($p > 0.05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear.

Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 ($p < 0.01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa, hipotesis yang diajukan diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada petani cengkeh di Desa Sidoasri. Hubungan kedua variabel ini memiliki arah hubungan positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima oleh petani cengkeh di Desa Sidoasri, maka semakin tinggi juga kesejahteraan psikologisnya. Tingkat hubungan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis memperoleh hasil 0.707, termasuk ke dalam tingkat hubungan yang kuat. Kekuatan hubungan ini dipertegas oleh hasil analisis tambahan yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kesejahteraan psikologis sebesar 49,9%.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Friedman (2010) individu yang merasakan dukungan yang kuat dari keluarga akan merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai. Akan tetapi, individu yang menerima dukungan keluarga yang rendah, akan merasa tidak berharga dan kurang dicintai. Sejalan dengan penelitian dari Marpaung dan Bangun (2023) menyatakan bahwa petani yang terlibat dalam agribisnis dipengaruhi salah satunya dari faktor dukungan keluarga.

Kondisi kesejahteraan psikologis petani cengkeh di Desa Sidoasri yang dikategorikan ke dalam lima kategori, yaitu terdapat 6 responden (6%) sangat rendah, 21 responden (21%) rendah, 48 responden (48%) sedang, 23 responden (23%) tinggi, serta 2 responden (2%) sangat tinggi. Sejalan dengan penelitian Budiman, Yuhbaba, dan Silvanasari (2021) sekitar 36,6% petani memiliki kesejahteraan psikologis selama masa pandemi di Kabupaten Bondowoso.

Kondisi dukungan keluarga petani cengkeh di Desa Sidoasri, yaitu terdapat 4 responden (4%) sangat rendah, 20 responden (20%) rendah, 47 responden (47%) sedang, 25 responden (25%) tinggi, serta 4 responden (4%) sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa, tingkat dukungan keluarga petani cengkeh di Desa Sidoasri berada pada kategori sedang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kiswanti, Fatchiya, dan Sadono (2023) yang menyatakan bahwa faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap kapasitas petani muda pengelola wisara agro di Kota Batu salah satunya dari faktor eksternal yang berasal dari dukungan keluarga.

Analisis data menunjukkan bahwa laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang cukup sama, walaupun perbedaan antara keduanya tidak terlalu mencolok. Ryff (1995) mengungkapkan bahwa perempuan yang memiliki keterampilan lebih baik dalam menjalin hubungan positif dengan orang lain, serta mengalami pertumbuhan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Atikasari (2021) yang mengungkapkan bahwa religiusitas berkaitan positif dengan

kesejahteraan psikologis, harga diri, dan kepuasan hidup individu, terutama pada perempuan.

Tidak terdapat perbedaan yang jauh berbeda dalam hal dukungan keluarga antara laki-laki dan perempuan, keduanya sama-sama memiliki tingkat dukungan keluarga yang sedang. Sejalan dengan penelitian dari Suwardi dan Islamiah (2024) bahwa keterlibatan perempuan sebagai petani rumput laut menunjukkan potensi yang signifikan dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga dan kesejahteraan psikologis pada perempuan. Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dukungan keluarga bagi individu.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada Petani cengkeh di Desa Sidoasri. Dari dinamika psikologis yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, aspek dukungan emosional berhubungan dengan dimensi penerimaan diri, dimensi pertumbuhan pribadi, dimensi kemandirian, dan dimensi penguasaan lingkungan. Dilihat dari hasil kategorisasi, secara menyeluruh petani cengkeh memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang sedang.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan petani cengkeh pada penelitian ini sebagian besar sudah memahami dirinya sendiri, memiliki rasa percaya diri karena adanya dukungan dan penerimaan dari orang disekitar, meningkat kemandiriannya, dan mampu menghadapi berbagai situasi disekitarnya. Mayoritas petani cengkeh dalam penelitian ini berada pada usia

dewasa madya, sehingga penting bagi para petani cengkeh menerima diri sendiri dan memandang secara positif keberadaan dirinya agar kesejahteraan psikologis tetap terjaga. Ketika individu sudah memahami konsep hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari, hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan psikologis pada dirinya (Deli dkk., 2023).

Aspek dukungan informasional dan aspek penilaian berhubungan dengan bagaimana petani cengkeh memiliki hubungan positif dengan orang lain. Terjaganya hubungan sosial antara petani cengkeh dengan orang lain dapat dilihat dari mereka yang saling mendukung, bertukar informasi, memberikan pujian, dan bekerja sama dalam pengelolaan ladang pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa petani cengkeh di Desa Sidoasri tergolong dalam kategori sedang. Petani cengkeh di Desa Sidoasri menunjukkan bahwa mereka memiliki dan menciptakan hubungan yang positif dengan keluarga, sesama petani, maupun masyarakat. Para petani yang memiliki hubungan dengan orang lain akan memiliki sifat tolong menolong, empati, dan peduli terhadap sesama. Sejalan dengan penelitian dari Haryanto, Harniati, Cubeba, dan Wibowo (2023) keluarga membantu secara informasional kepada para petani padi dalam menjalankan usaha taninya, dukungan informasional yang diberikan berupa informasi pemanfaatan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran yang digunakan petani untuk menjual hasil usaha yang dimiliki.

Aspek instrumental berhubungan dengan dimensi tujuan hidup. Petani cengkeh yang mempunyai keyakinan, tujuan, dan keterarahan dalam menjalani

kehidupan sehari-hari akan mampu memahami setiap kejadian yang terjadi dalam hidupnya. Dilihat dari hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa petani cengkeh di Desa Sidoasri tergolong dalam kategori sedang. Petani cengkeh di Desa Sidoasri menunjukkan bahwa lahan pertanian cengkeh yang sudah diwariskan secara turun temurun, meningkatkan mereka untuk fokus mengelola lahan, meningkatkan rasa syukur, dan memaknai hidup dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2025) terdapat hubungan yang signifikan antara rasa bersyukur dan kesejahteraan psikologis pada masyarakat Desa Gelebak yang menunjukkan pentingnya kebersamaan dalam hidup bermasyarakat.

Hasil penelitian ini terdapat 23 responden (23%) yang memiliki kesejahteraan psikologis dalam kategori tinggi dan 2 responden (2%) yang memiliki kesejahteraan psikologis dalam kategori sangat tinggi. Petani cengkeh yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi, akan memiliki rasa syukur dan kemandirian dalam mengelola kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Famala dan Sari (2022) yang mengungkapkan bahwa, semakin tinggi rasa syukur yang diperoleh seseorang, akan meningkatkan rasa kesejahteraan psikologisnya. Individu dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi tentunya akan memberikan dampak positif dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini sama dengan penelitian dari Pedhu (2022) menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan evaluasi individu terhadap kepuasan hidup dengan terpenuhinya dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis dalam dirinya.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan terdapat 21 responden (21%) yang termasuk tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah, 6 orang (6%) yang memiliki kesejahteraan psikologis dalam kategori sangat rendah. Petani cengkeh yang memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah dapat terjadi karena faktor stres, melakukan kegiatan secara bersamaan, maupun kurang istirahat. Sejalan dengan penelitian Aulia dan Prabowo (2023) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kesejahteraan psikologis, yaitu gangguan tidur sehingga menurunkan kualitas tidur, sulitnya mengatur jadwal kegiatan sehari-hari, dan rendahnya dukungan yang didapatkan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologis pada petani cengkeh. Hal ini dapat dilihat dari tingginya aspek dukungan instrumental yang berhubungan dengan tujuan hidup, terlihat para petani cengkeh di Desa Sidoasri memiliki tujuan, keterarahan, dan keyakinan yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Aspek dukungan informasional dan aspek dukungan penilaian dapat terlihat dari anggota keluarga petani saling memberikan informasi dan berkerja sama dalam pengelolaan lahan pertanian. Satu aspek yang harus anggota keluarga para petani cengkeh tingkatkan, yaitu aspek dukungan emosional berupa kasih empati dan kasih sayang, anggota keluarga dapat memberikan perhatian lebih dan menunjukkan kasih sayang kepada para petani cengkeh, agar kesejahteraan psikologis petani cengkeh tetap terjaga.

Penelitian ini tidak terlepas dari kendala dan keterbatasan ilmu, pengalaman, serta bahasa yang dimiliki oleh peneliti. Lokasi pengambilan data berada di Desa Sidoasri dengan keterbatasan penduduk pada kemajuan teknologi, tidak memungkinkan untuk peneliti mengambil data menggunakan bantuan teknologi secara online, terlebih kepada para petani cengkeh yang memasuki usia dewasa akhir. Para petani cengkeh yang lebih banyak petani cengkeh laki-laki. Para petani dapat ditemui oleh peneliti pada sore sampai malam hari atau setelah pulang dari ladang pertanian. Hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam penelitian yang dilakukan dalam waktu sepuluh hari.

Kendala yang dialami peneliti semakin sulit dengan keterbatasan bahasa peneliti, terutama bagi subjek yang sudah berusia dewasa akhir, tidak bisa melihat dengan jelas huruf, dan tidak lancar berbahasa Indonesia. Peneliti sering kali mengalami kendala dalam pengambilan data kepada subjek dimana subjek hanya bisa menggunakan bahasa Jawa.